

BAB VII. S A R A N

Saran - saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

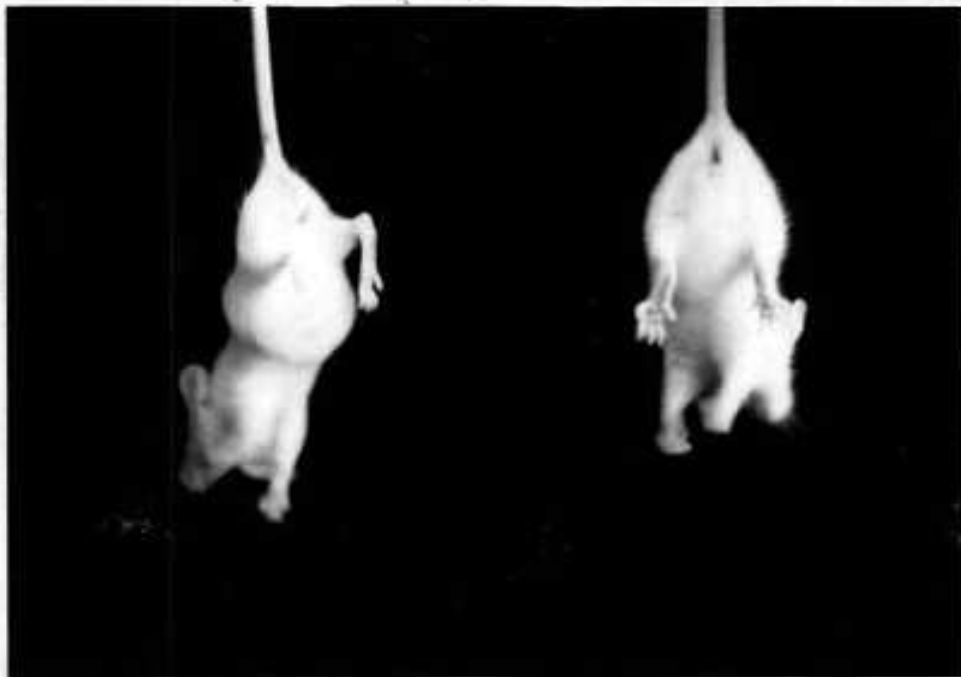
1. Penelitian ini telah memberikan gambaran serologis Toxoplasmosis pada mencit yang diinokulasi dengan 100 ookista *T. gondii* peroral. Penelitian lebih lanjut pada jenis hewan yang lebih tinggi kelasnya seperti pada kera dunia lama maupun dunia baru perlu dilakukan untuk mendapat gambaran yang diharapkan akan lebih mendekati dan meyakinkan kemiripannya dengan apa yang terjadi pada manusia .

2. Penelitian kongenital perlu dilakukan secara intensif mengingat banyaknya kasus penularan kongenital pada manusia maupun pada ternak khususnya kambing, domba dan babi yang sangat merugikan karena akibat-akibatnya berupa abortus, kematian janin atau mumifikasi.

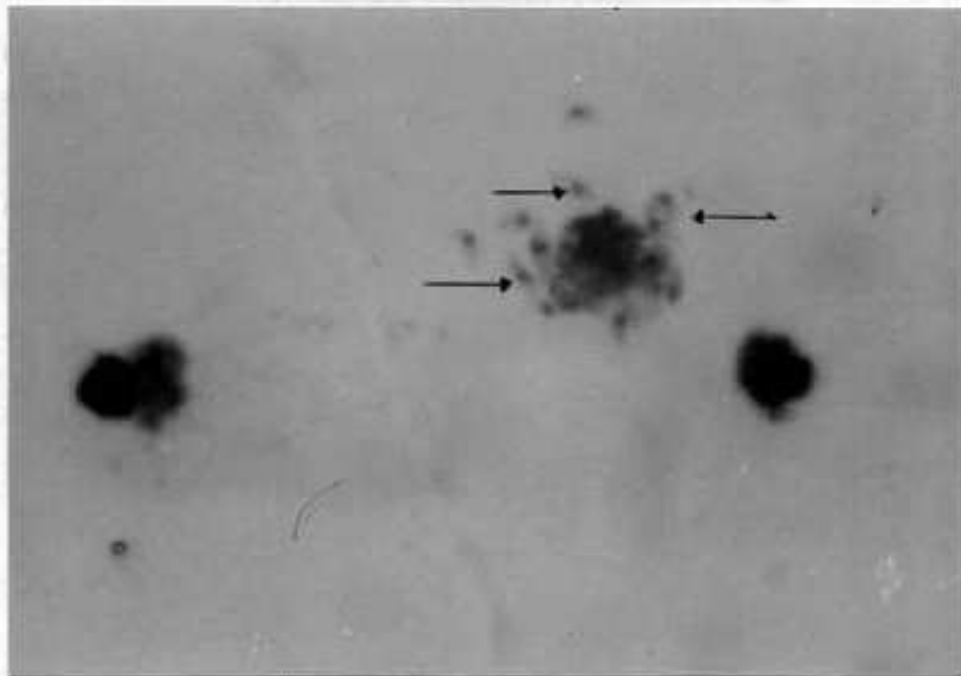
3. Adanya gambaran kelainan patologis dalam uterus mencit yang diinokulasi memberi jalan penularan Toxoplasmosis kongenital. Karena itu perlu dilakukan pemeriksaan Toxoplasmosis pada ibu yang akan atau sedang mengandung untuk mendapat penanganan seperlunya.

4. Hasil sigi serologis Toxoplasmosis pada kambing menunjukkan insiden yang tinggi. Hasil sigi lain dari para peneliti Toxoplasmosis juga menunjukkan adanya Toxoplasmosis pada jenis ternak lain di Indonesia.

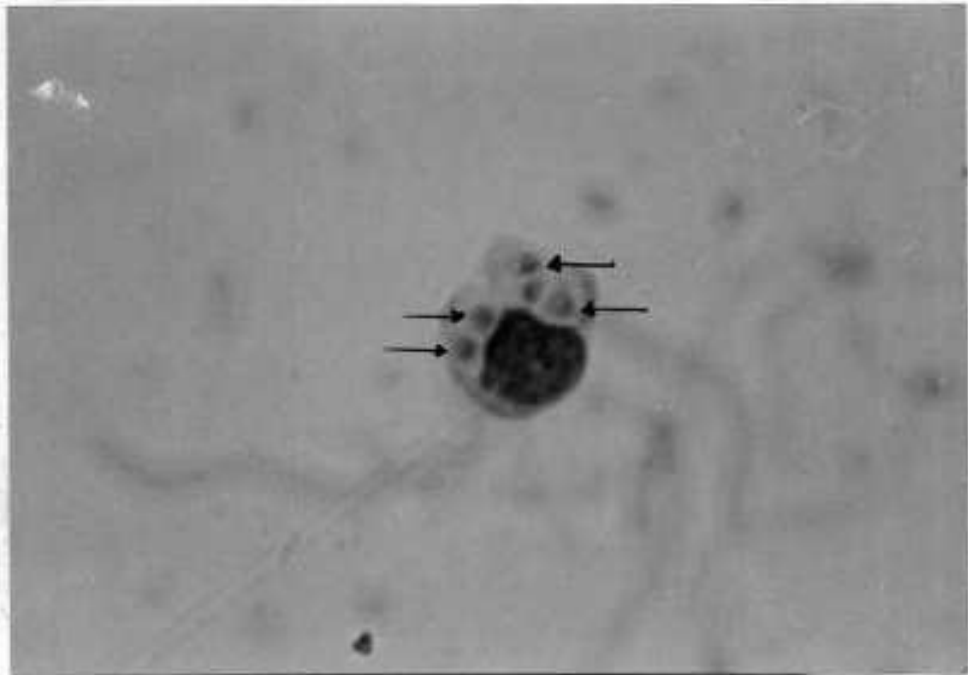
Kedua hal tersebut menunjukkan betapa tinggi pencemaran lingkungan oleh ookista *T. gondii* oleh karena itu disarankan selalu menjaga kebersihan lingkungan dari kotoran kucing yang mungkin mengandung ookista *T. gondii*. Daging harus selalu dimasak sempurna untuk menghindari penularan melalui daging.



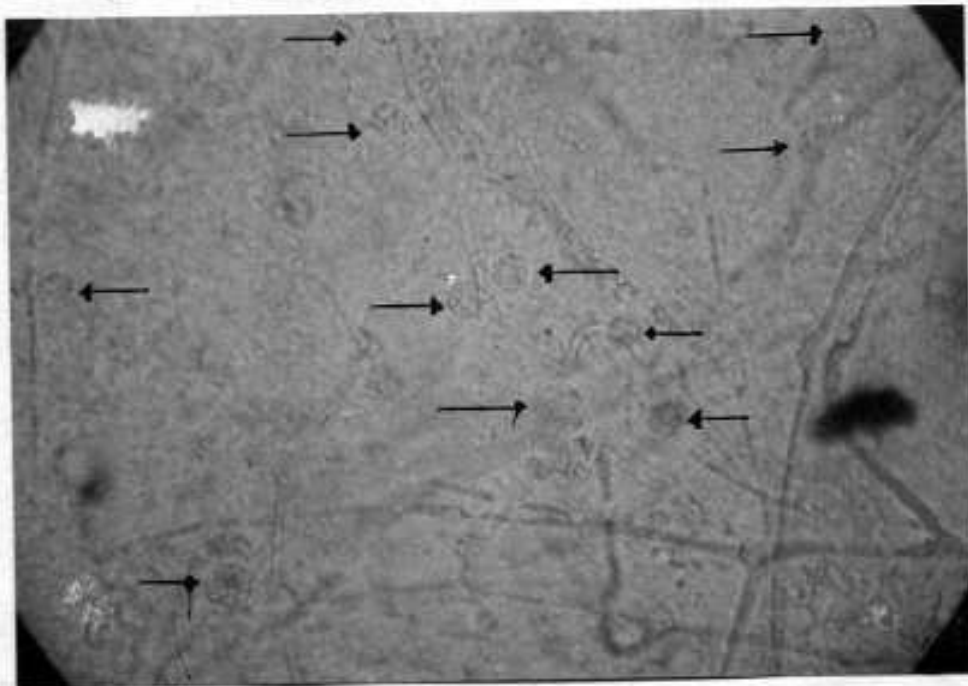
Gambar 28. Mencit asites karena *T. gondii*.



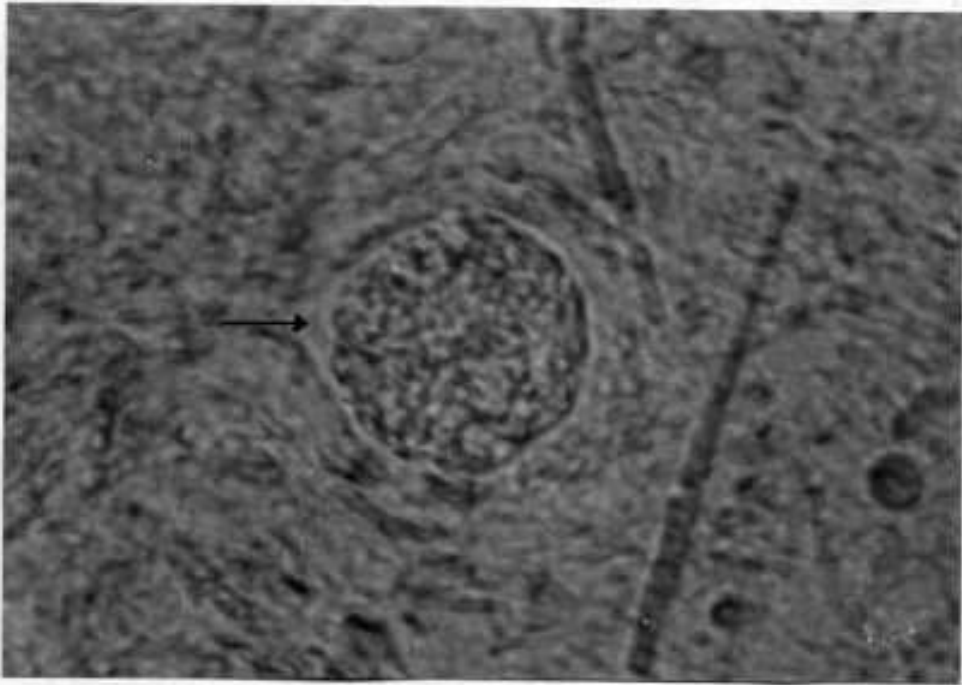
Gambar 29. Trophozoit *T. gondii*.
(4.5 ± 0.4 μ m) X
(1.8 ± 0.4 μ m)
okuler (ok) 45 X dan
objektif (ob) 10 X



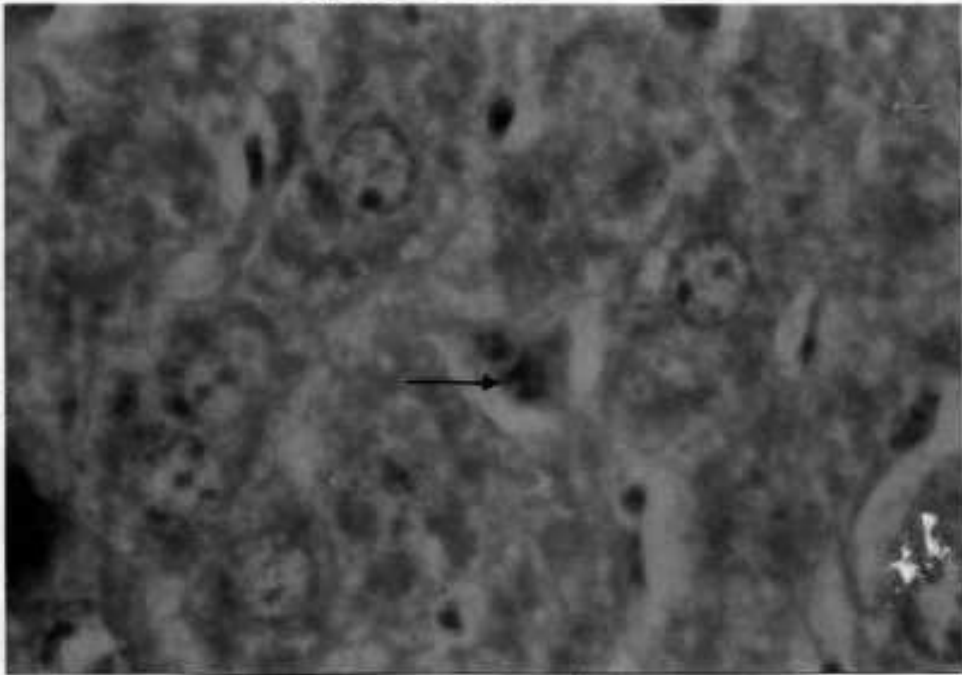
Gambar 30. Pseudokista *T. gondii* di dalam limosit peritoneum mencit
okuler 45 X dan objektif 10 X.



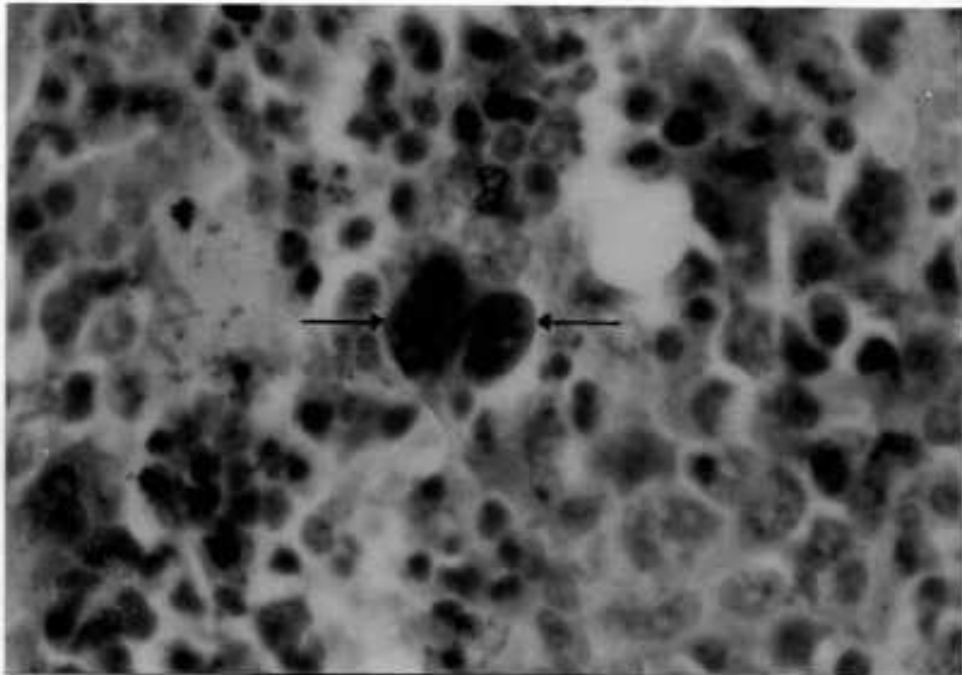
Gambar 31. Kista *T. gondii* di dalam otak mencit.
Diameter (38.9 ± 0.1) um
objektif 10 X dan okuler 10



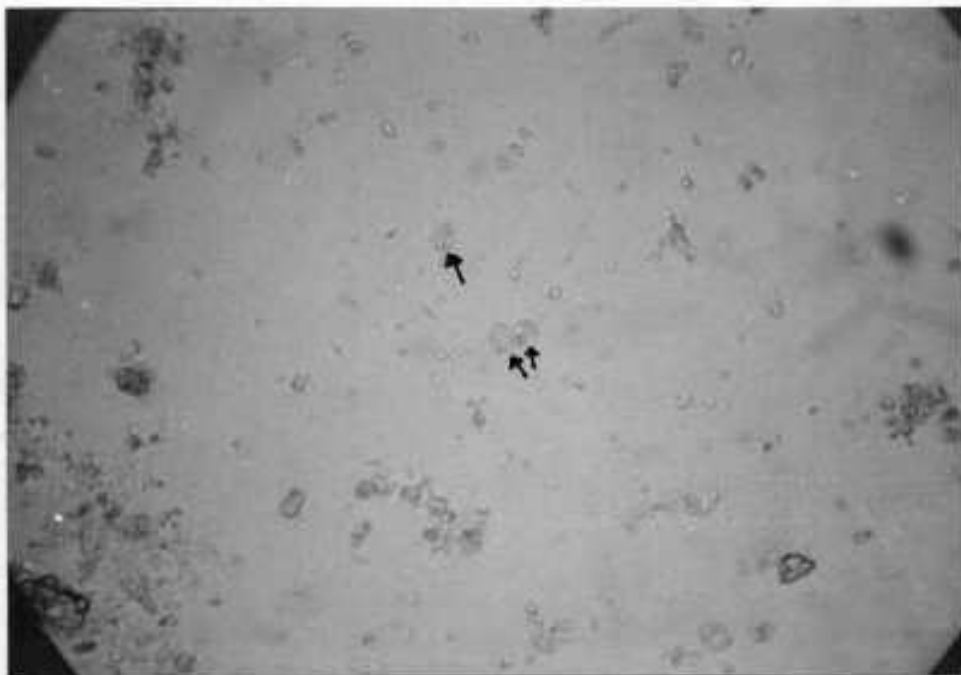
Gambar 32. Kista *T. gondii* di dalam otak.
Diameter $(38.9 \pm 0.1) \mu$
okuler 45 X dan
objektif 10 X.



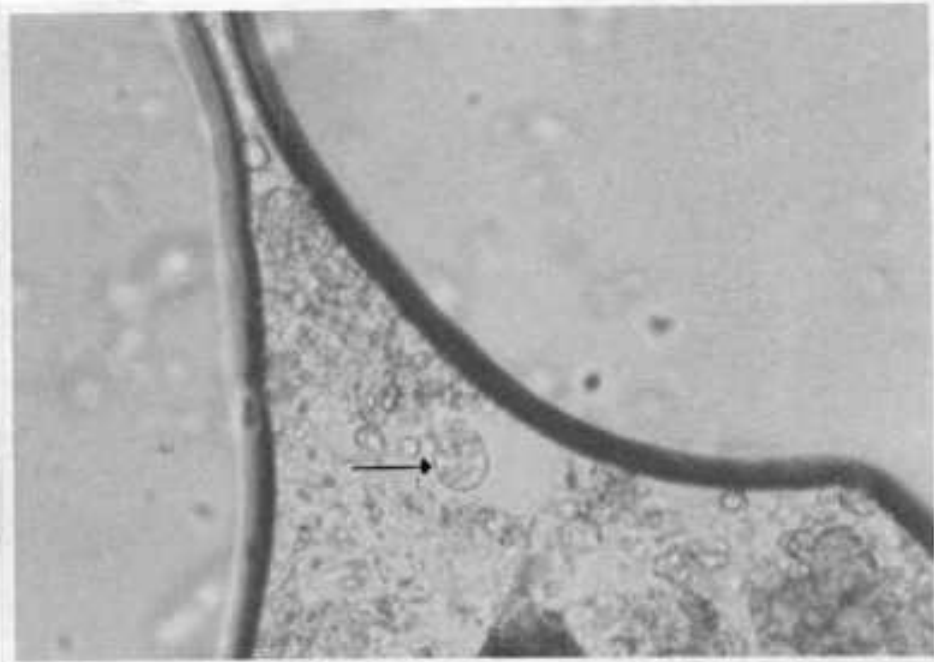
Gambar 33. Kista *T. gondii* di dalam hati.
okuler 45 X dan
objektif 10 X



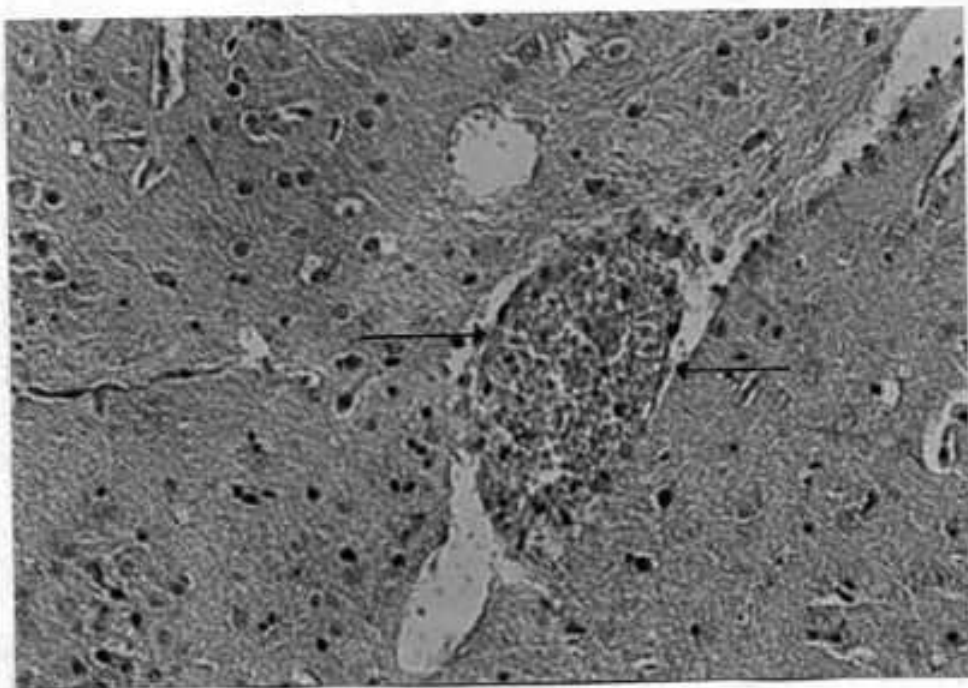
Gambar 34. Kista T. gondii dalam limpa.
okuler 45 X dan
objektif 10 X



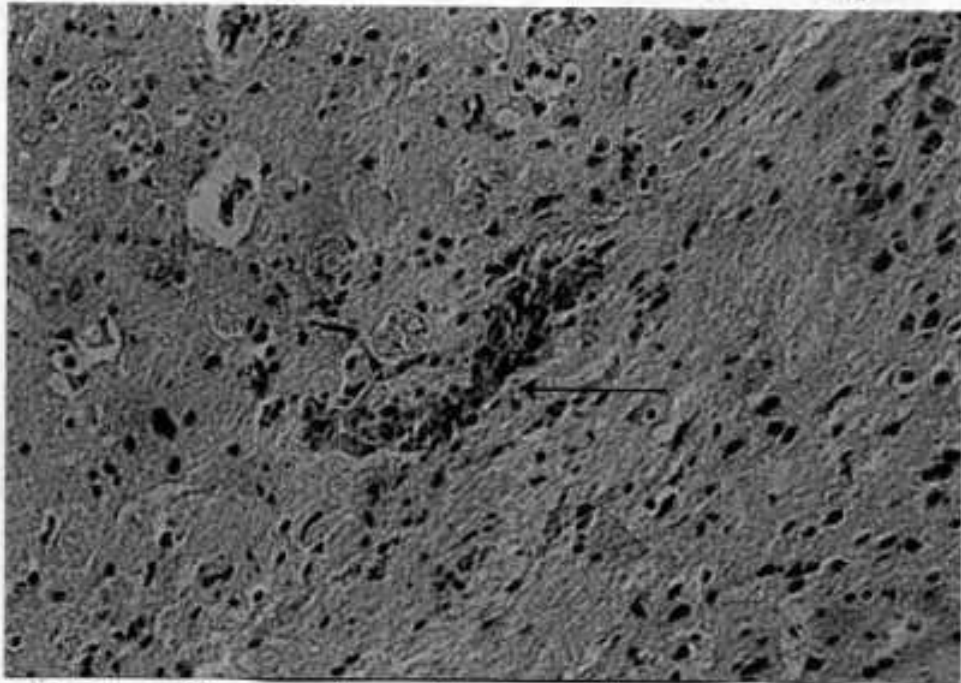
Gambar 35. Ookista T. gondii.
(13.6±0.7) um X
(11.8±0.7 um
okuler 45 X dan
objektif 10 X.



Gambar 36. Ookista *T. gondii*.
(13.6 ± 0.7) μ m X
(11.8 ± 0.7) μ m
okuler 45 X dan
objektif 10 X.

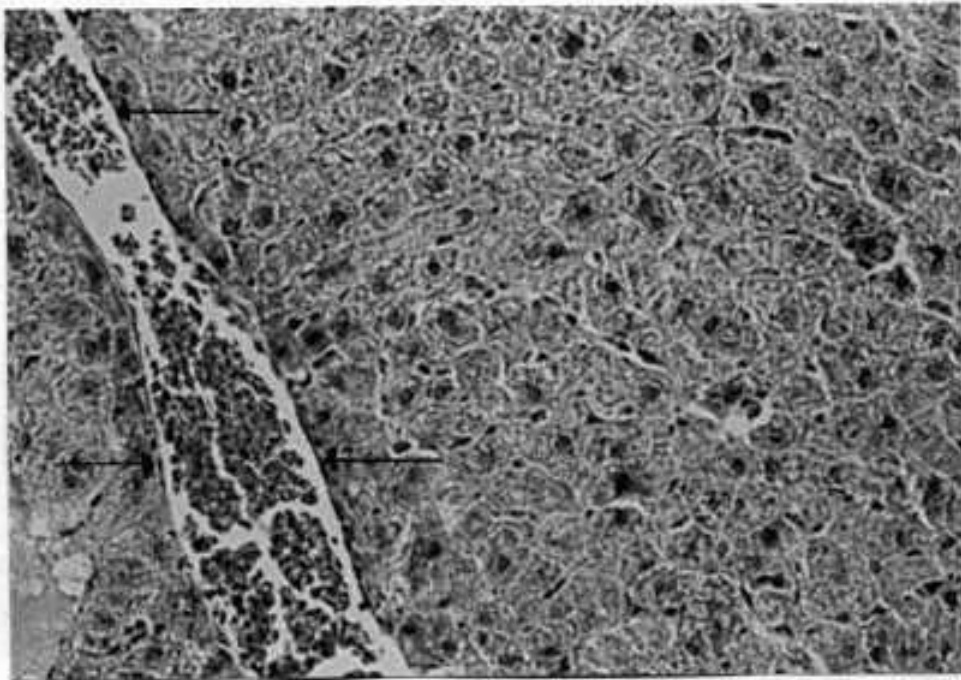


Gambar 37. Kongesti otak pasca inokulasi *T. gondii*
okuler 45 X dan objektif 10 X.

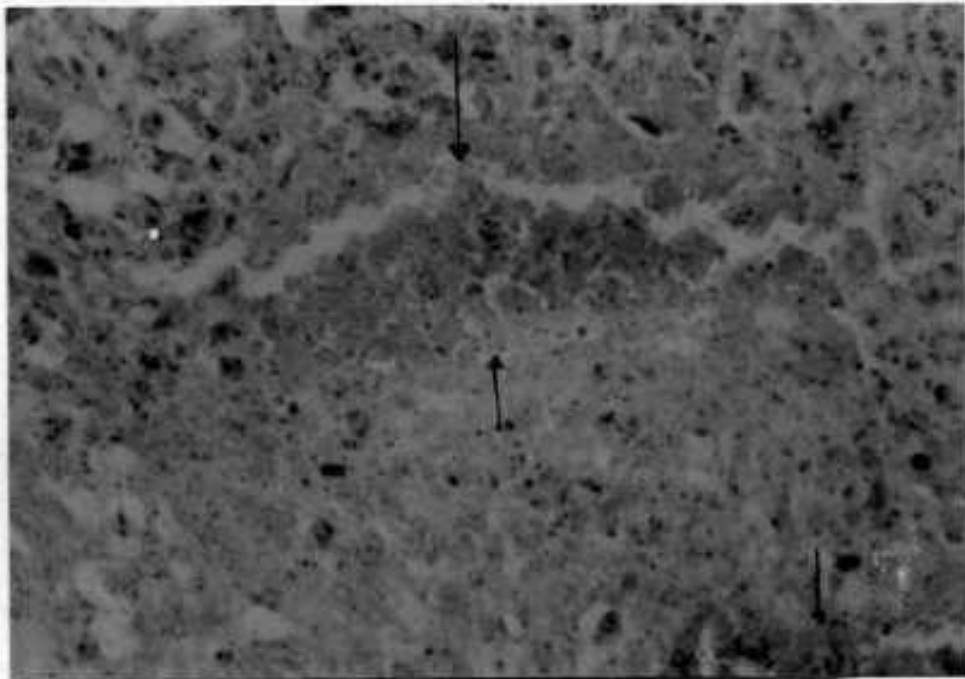


419

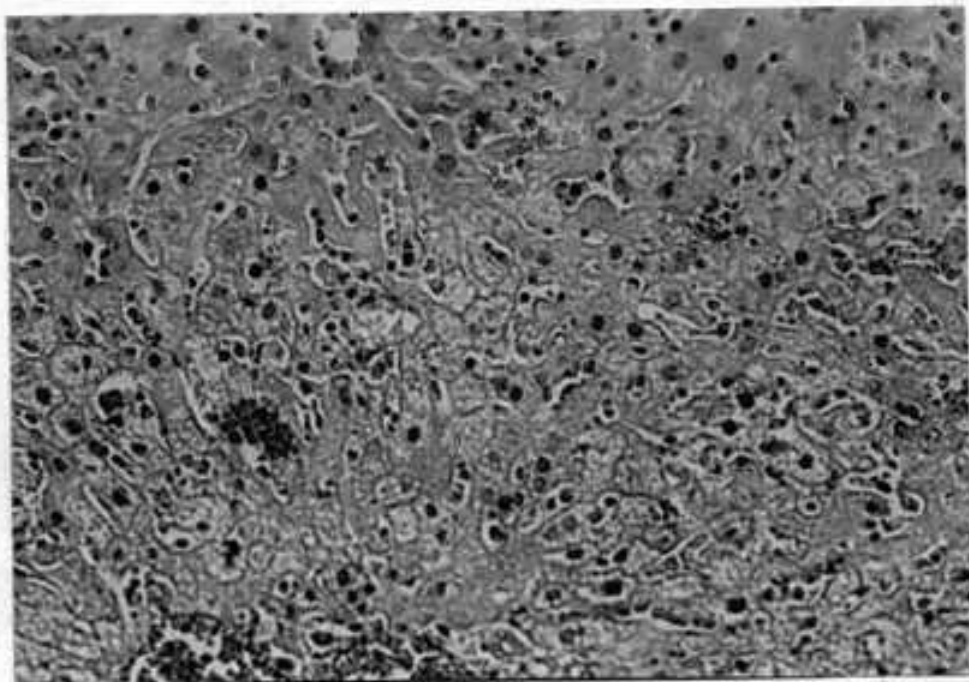
Gambar 38. Perivascular cuffing otak mencit pasca inokulasi *T. gondii*.
okuler 45 X dan objektif 10 X.



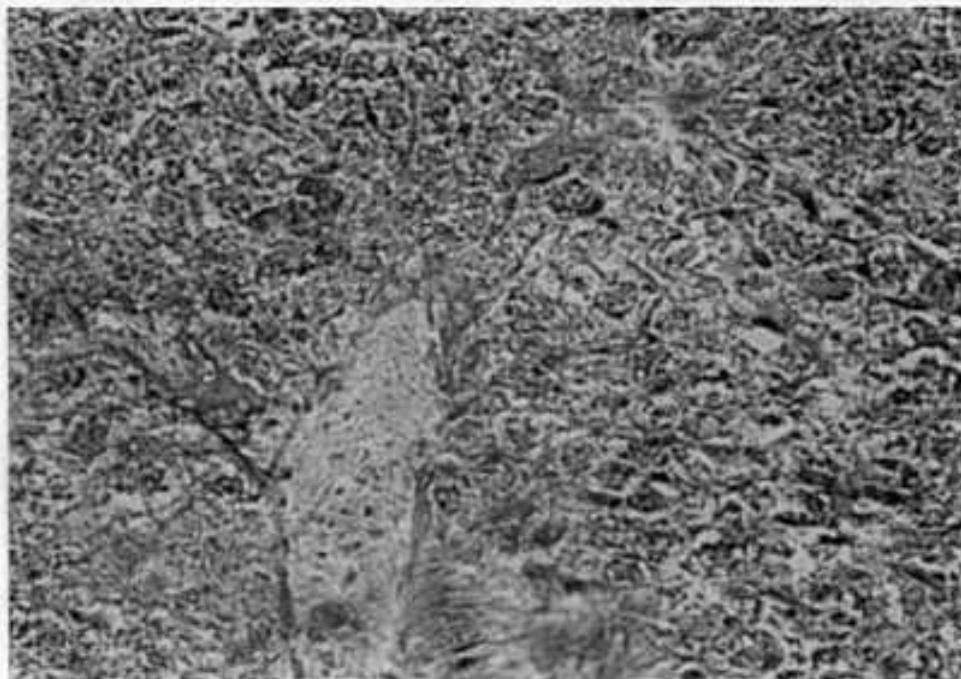
Gambar 39. Kongesti hati mencit pasca inokulasi
T. gondii, okuler 45 X dan objektif 10 X.



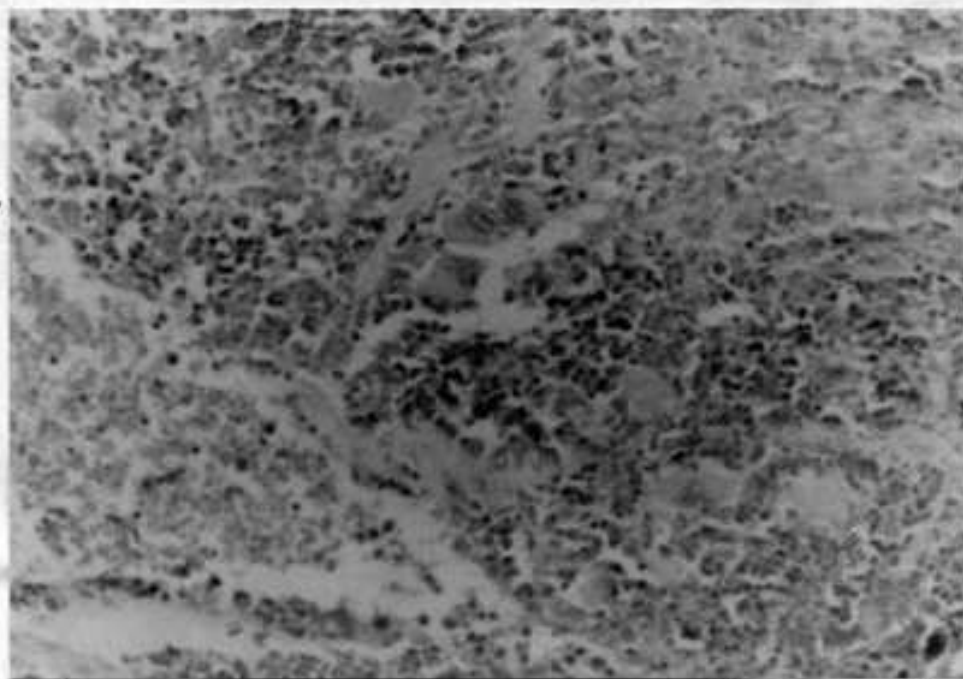
Gambar 40. Kongesti dan perdarahan hati pasca inokulasi *T. gondii*.
okuler 45 X dan objektif 10 X.



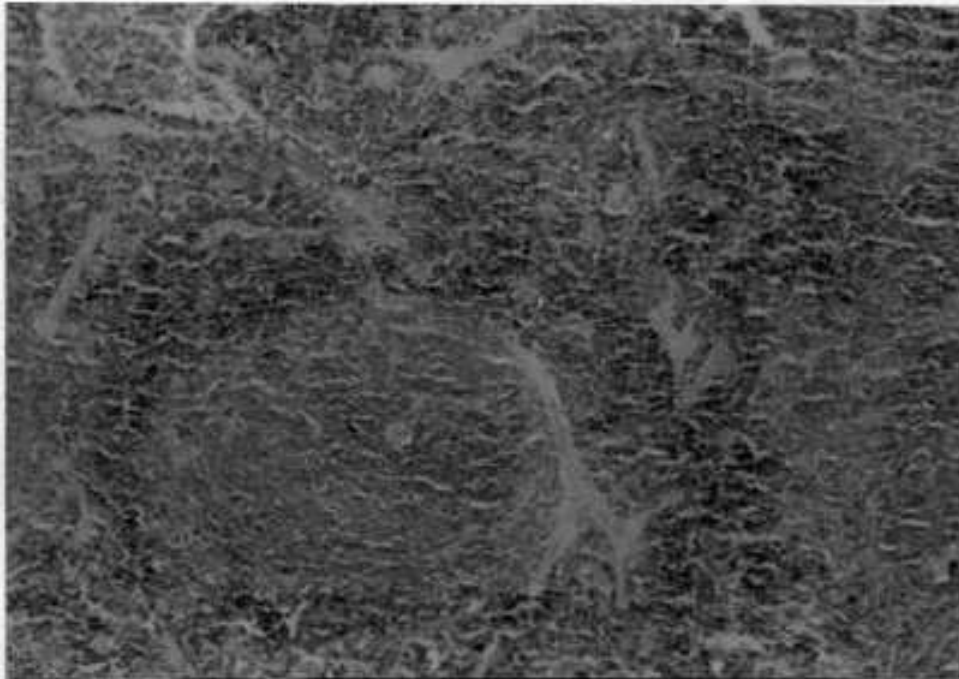
Gambar 41. Degenerasi lemak hati mencit pasca inokulasi *T. gondii*.
Okuler 45 X dan objektif 10 X.



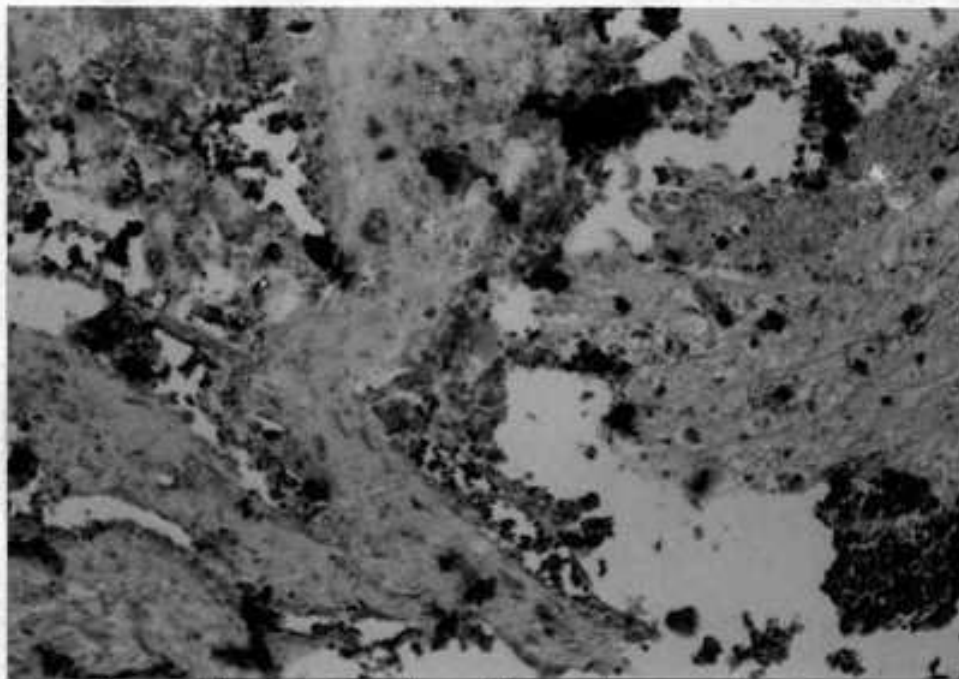
Gambar 42. Nekrose hati mencit pasca inokulasi T. gondii. Okuler 45 X dan objektif 10 X.



Gambar 43. Perdarahan dan nekrose limpa mencit pasca inokulasi T. gondii. Okuler 45 X dan objektif 10 X.



Gambar 44. Nekrose limpa mencit menyebar pasca inokulasi *T. gondii*. Okuler 45 X dan objektif 10 X.



Gambar 45. Perdarahan dan nekrose uterus mencit pasca inokulasi *T. gondii*. Okuler 45 X dan objektif 10 X.

